

# KEPEMIMPINAN STRATEGIS MENGHADAPI ANCAMAN NIR-MILITER; DI TENGAH PANDEMI COVID-19 DALAM PERTAHANAN NIR-MILITER

Pramudita Wardani<sup>1</sup>, Sobar Sutisna<sup>2</sup>, Makmur Supriyatno<sup>3</sup>

Fakultas Teknologi Pertahanan, Universitas Pertahanan Republik Indonesia, Indonesia

[pramuditawardani25@gmail.com](mailto:pramuditawardani25@gmail.com)<sup>1</sup>, [cdbr.idu@gmail.com](mailto:cdbr.idu@gmail.com)<sup>2</sup>, [cemput25@yahoo.co.id](mailto:cemput25@yahoo.co.id)<sup>3</sup>

Copyright © 2022 The Author



This is an open access article

Under the Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 International License

DOI: 10.53866/jimi.v2i1.45

## Abstract

*The emergence of the 21st century is characterized by rapid changes in human life, both in terms of behavior and thinking. In reality, change is the certainty of a constantly evolving era. Indonesia can face a non-military threat; therefore, it needs leaders who think strategically. Strategic leadership is an action that can create harmonization between the demands of the organization's external environment (the world) with the vision, mission, strategy, and organization. The world, especially Indonesia, is currently in Covid-19 or Coronavirus Disease 19 pandemic. As of January 21, 2022, 340,543,962 confirmed cases and 5,570,163 deaths were reported worldwide. While in Indonesia, 4,280,248 cases and 144,201 deaths have been determined, this number has increased since the emergence of Covid-19. The National Defense System is all form of effort to prevent, overcome and fend off opponents, protect and defend national interests from things that endanger state sovereignty, the territorial integrity of the Republic of Indonesia, and the safety of the entire nations as well as all kinds of coercion with violence and attacks both military and non-military from others.*

**Keywords:** *Strategic Leadership, Covid-19, Non-military Threat, Defense Nir-military*

## Abstrak

Kemunculan abad 21 ditandai dengan pesatnya perubahan dalam kehidupan manusia, baik dari segi tingkah laku dan pemikiran. Pada hakikatnya, perubahan adalah kepastian zaman yang terus menerus berevolusi. Indonesia berpotensi menghadapi ancaman nir-militer maka dari itu membutuhkan pemimpin yang dapat berpikir strategis. Kepemimpinan strategis merupakan kepemimpinan yang memiliki kemampuan untuk menciptakan harmonisasi antara tuntutan lingkungan eksternal organisasi (dunia) dengan visi, misi, strategi dan organisasi. Saat ini seluruh dunia khususnya Indonesia sedang dalam masa pandemi Covid-19 atau *Coronavirus Disease 19*. Hingga tanggal 21 Januari 2022, terdapat 340.543.962 kasus terkonfirmasi dan 5.570.163 jumlah kematian dilaporkan di seluruh dunia. Sementara di Indonesia sudah ditetapkan 4.280.248 kasus dan 144.201 kasus kematian, angka ini semakin meningkat sejak kemunculan Covid-19. Sistem Pertahanan Negara ialah segala bentuk usaha untuk mencegah, mengatasi dan menangkis lawan, melindungi dan membela kepentingan nasional dari hal yang membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah NKRI, dan keselamatan segenap bangsa serta segala macam paksaan dengan kekerasan dan serangan baik militer maupun nir-militer dari pihak lain.

**Kata Kunci:** *Kepemimpinan Strategis, Covid-19, Ancaman Nir-militer, Pertahanan Nir-militer*

## 1. Pendahuluan

Kemunculan abad 21 ditandai dengan pesatnya perubahan dalam kehidupan manusia, baik dari segi tingkah laku dan pemikiran. Pada hakikatnya, perubahan adalah kepastian zaman yang terus menerus berevolusi. Perubahan diciptakan oleh manusia karena tidak pernah cukup puas dengan segala yang telah dicapainya. Ada pepatah mengatakan, “Setiap zaman ada masa dan setiap masa ada zamannya”. Pepatah ini sangat tepat dijadikan referensi tatkala manusia selalu ingin berkembang dan menjadi bagian dari zaman. Bahkan, manusia selalu berusaha untuk menguasai atas zaman yang terlahir olehnya (Hapsari, 2018).

Tantangan pada abad ini tentu sangat berbeda dengan tantangan yang pernah terjadi sebelumnya. Seiring perkembangan zaman, dunia selalu berubah mengikuti kepentingan politik yang terjadi. Arus globalisasi yang kini melanda dunia diwarnai oleh kemajuan pesat di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama di bidang informasi, komunikasi, dan transformasi. Hal ini menjadikan wajah dunia semakin transparan akan seluruh informasi serta mobilitas seluruh negara di dunia semakin meningkat tanpa mengenal jarak tiap wilayah (Indrawan, 2015).

Dunia memiliki permasalahan baru dalam tatanan sistem globalisasi yaitu proses globalisasi yang berpengaruh terhadap hak asasi manusia, perubahan politik, ekonomi, dan sosial. Pengaruh tersebut ditandai dengan munculnya berbagai konflik, misalnya konflik etnis, konflik separatis, dan konflik perebutan kekuasaan. Konflik tersebut sangat lazim dan sering kali muncul di beberapa negara di dunia. Berkaitan dengan itu, Indonesia juga dihadapkan pada berbagai perubahan dan pergeseran kekuatan dalam lingkungan strategis nasional maupun dunia. Perubahan yang terus bergerak dan berkembang tentu akan membawa dampak pada berbagai aspek hubungan antarnegara, termasuk Indonesia (Wahyudi, 2018).

(Wahyudi, 2018) mengatakan Indonesia merupakan bangsa yang mempunyai keberagaman etnis. Dalam perwujudan nasionalismenya, Indonesia banyak diwarnai oleh permasalahan politik, ekonomi, dan etnisitas serta agama. Permasalahan tersebut akan sulit diselesaikan bila tidak memiliki kepemimpinan nasional yang mempunyai wawasan strategis dan komitmen serta kompetensi dalam bingkai nasionalisme, artinya secara kompetitif dapat mengemas perkembangan lingkungan strategis yang mengalami krisis dan cenderung menampakkan ketidakseimbangan yang menimbulkan problem besar nasional, dilihat dan dihubungkan dengan dinamika dunia. Secara geografis, *geostrategic*, dan geopolitik, Indonesia secara langsung akan terpengaruh oleh arus perubahan dunia karena wilayah Indonesia cukup luas dan menyimpan berbagai sumber kekayaan alam yang ada.

(Kementerian Pertahanan RI, 2014a) Buku Putih Pertahanan Indonesia menerangkan bahwa Indonesia berpotensi menghadapi ancaman penggunaan senjata kimia, biologi, radiologi, nuklir, dan bahan peledak. Secara geografis, Indonesia terletak pada posisi silang yang dinilai strategis bagi jalur komunikasi pelayaran dan penerbangan. Di sisi lain, Indonesia juga masih menghadapi ancaman terorisme dan radikalisme. Kondisi tersebut menyebabkan Indonesia berpotensi menghadapi ancaman penggunaan senjata kimia, biologi, radiologi, nuklir, dan bahan peledak apabila penanganannya tidak sesuai prosedur dan tidak dapat diawasi atau disalahgunakan.

Senjata kimia, biologi, radiologi, nuklir, dan bahan peledak merupakan senjata yang disebut-sebut sebagai senjata pemusnah massal. Menurut KBBI, senjata pemusnah massal adalah senjata yang dapat menyebabkan kerusakan yang sangat parah dan membunuh manusia dengan skala besar. Kewaspadaan dan kerjasama antara militer, penegak hukum, petugas patroli perbatasan, dan pejabat teknis disatukan dengan perundang-undangan yang sesuai untuk melarang kegiatan ini dan mengatur komoditas sensitif yang diperlukan untuk memerangi terorisme senjata pemusnah massal secara efektif dan proaktif. Selain peningkatan penyebaran pengetahuan dan informasi, berkembang pesatnya ekonomi dan industri global membuat materi dan komoditas penggunaan ganda yang terkait dengan *Chemical, Biological, Radiological, Nuclear, and Explosives* (CBRN-E) menjadi lebih banyak dan mudah diakses (Energy, 2015).

Akhir tahun lalu tepatnya 2019 dunia internasional dihebohkan dengan kemunculan virus baru yang bernama SARS-CoV-2 dan penyakitnya disebut Corona Virus Diseases (Covid-19). Diketahui asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir tahun 2019 pada bulan Desember (Yuliana, 2020). Virus ini sangat cepat penyebarannya tercatat 216 negara, 17 juta lebih kasus terlapor dan 680 ribu orang meninggal karna Covid-19 (ORGANIZATION, 2020). Menurut covid19.go.id, data yang telah dihimpun di

Indonesia sampai dengan Januari 2022 dikonfirmasi terdapat lebih dari 4 juta kasus. Untuk itu, dalam memperkuat pertahanan dan keamanan Indonesia dari segala macam ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan diperlukan Kepemimpinan Strategis dalam Menghadapi Ancaman Nir-Militer; Di Tengah Pandemic Covid-19 Dalam Pertahanan Nir-Militer.

## 2. Metode Penelitian

Jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *literature review*, dengan pengumpulan data dari kasus yang ada saat ini dan referensi dari berbagai sumber (seperti jurnal, buku, artikel dan lain-lain) kemudian diambil ringkasan dari sumber tersebut yang dijadikan satu sehingga menjadi rujukan sebagai landasan penelitian. Hal ini yaitu penggambaran secara keseluruhan terhadap fokus topik bahasan ataupun tema yang akan dikaji dari sudut pandangan teoritis dan kontekstual penulis (Zed, 2008).

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Ancaman Nir-Militer

Dalam buku Doktrin Pertahanan Negara (2014), Pertahanan negara diselenggarakan untuk mencegah dan mengatasi setiap bentuk ancaman baik dari luar maupun dari dalam. Identifikasi ancaman dari luar dan dalam negeri yang membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah NKRI, dan keselamatan segenap bangsa, merupakan faktor utama yang menjadi dasar dalam penyusunan desain sistem pertahanan negara. Upaya pertahanan negara diselenggarakan untuk mencegah dan mengatasi ancaman baik yang bersifat aktual dan potensial. Setiap bentuk ancaman memiliki karakteristik serta tingkat risiko berbeda yang mempengaruhi pola penanganannya, sehingga perlu dicermati hal-hal yang berhubungan dengan penilaian, penggolongan, sasaran dan eskalasi ancaman.

Ancaman adalah setiap usaha dan kegiatan baik dari dalam negeri maupun luar negeri yang dinilai membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah negara dan keselamatan segenap bangsa. Ancaman aktual merupakan ancaman nyata, berbentuk separatis bersenjata, terorisme, kelompok radikal, konflik komunal, pencurian kekayaan alam seperti *illegal fishing*, *illegal logging*, dan *illegal mining* serta bencana alam. Ancaman potensial merupakan benih ancaman yang sewaktu-waktu dapat timbul seperti sengketa perbatasan, disintegrasi bangsa, konflik antar golongan, keresahan sosial, upaya penggantian ideologi Pancasila, dan sebagainya (Kementerian Pertahanan RI, 2014b).

Ancaman digolongkan ke dalam beberapa jenis, sumber dan aktor. Berdasarkan jenisnya, suatu ancaman pertahanan negara digolongkan dalam ancaman militer dan nirmiliter. Sistem pertahanan negara dengan pendekatan militer dan nirmiliter yang terpadu dalam mencapai kekuatan dan kemampuan pertahanan negara dalam hal penangkalan untuk menjaga eksistensi dan keutuhan NKRI dan keselamatan segenap bangsa.

Ancaman nonmiliter atau nir-militer pada hakikatnya merupakan ancaman dengan menggunakan faktor-faktor nonmiliter yang dapat membahayakan atau berimplikasi mengancam kedaulatan negara, keutuhan wilayah NKRI, dan keselamatan bangsa. Ancaman nonmiliter dapat berdimensi ideologi, politik, ekonomi, sosial, informasi, teknologi, dan keselamatan umum. Ancaman nonmiliter dapat pula terjadi secara bersamaan dengan ancaman militer, sehingga memerlukan kecermatan baik dalam mengidentifikasi maupun dalam penanganannya.

Ancaman yang berdimensi ideologi seperti ancaman terhadap ideologi Pancasila berasal dari dalam maupun dari luar negeri. Komunisme, liberalisme dan kapitalisme merupakan ancaman ideologi dari luar negeri. Ancaman berdimensi Politik misalnya mengarah pada isu-isu demokratisasi, hak asasi manusia (HAM), dan lingkungan hidup. Proses demokratisasi dan bentuk pemerintahan yang demokratis berkaitan dengan HAM, lingkungan hidup, kebebasan individu, stabilitas politik, dan implikasinya terhadap hubungan internasional. Sedangkan ancaman yang berdimensi keselamatan umum memiliki bentuk-bentuk kejahatan yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Ancaman ini terkait dengan kejahatan transnasional, antara lain: imigran gelap, bahaya narkoba, pencurian kekayaan alam, bajak laut, dan perusakan lingkungan serta terorisme. Hal ini merupakan ancaman nyata yang telah menimbulkan banyak korban jiwa, teror mental dan kerugian finansial (Kementerian Pertahanan RI, 2014b).

Dunia masih menghadapi ancaman penggunaan senjata kimia, biologi, radiologi, nuklir, dan berbahan

peledak (*Chemical, Biological, Radiological, Nuclear, and Explosives/CBRN-E*). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) dalam bidang CBRN-E yang bersamaan dengan kemajuan alat transportasi dan komunikasi informasi telah meningkatkan penguasaan, penggunaan, dan penyebaran bahan dan ilmu pengetahuan tentang CBRN-E untuk kepentingan kesejahteraan manusia. Namun, penggunaan dan penyebaran bahan-bahan berbahaya tersebut berpotensi menimbulkan ancaman terhadap keamanan dan keselamatan umat manusia, terutama bila secara ilegal dapat dikuasai oleh kelompok-kelompok teroris ataupun pemangku kepentingan yang memiliki niat lain. Kerawanan penyebaran dan penggunaan bahan-bahan berbahaya diperjelas dengan fakta bahwa masih terdapat beberapa negara yang memproduksi bahan berbahaya tersebut, tetapi tujuan pembuatannya tidak transparan (Kementerian Pertahanan RI, 2014a).

### 3.2 Pandemi Covid-19

Menurut KBBI, Pandemi adalah wabah yang terjangkit serempak dimana-mana, meliputi daerah geografi yang luas. Selain itu Pandemi dalam KBBI ilmu kedokteran dan fisiologi memiliki arti tentang penyakit epidemis yang tersebar luas di suatu Kawasan, benua, atau di seluruh dunia. Dengan demikian, pandemic artinya penyakit yang menyebar di suatu daerah atau tempat di dunia yang menjangkiti warga setempat dan dalam kurun waktu yang sama.

Covid-19 merupakan kasus pneumonia misterius yang pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Sumber penularan kasus ini masih belum diketahui pasti, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan. Tanggal 18 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 jumlah kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai negara seperti Thailand, Jepang, dan Korea Selatan (Susilo et al., 2020).

Awalnya, penyakit ini dinamakan sebagai 2019 novel coronavirus (2019-nCoV) untuk sementara karena sampel yang diteliti menunjukkan etiologi coronavirus baru, kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu Coronavirus Disease (COVID-19) yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) (Susilo et al., 2020).

Menurut KBBI, Epidemiologi merupakan ilmu tentang penyebaran penyakit menular pada manusia dan factor yang dapat mempengaruhi penyebaran. Pada mulanya penyebaran virus ini belum dapat ditentukan apakah melalui perantara manusia ke manusia atau dari hewan ke manusia. Sejak kasus pertama di Wuhan, terjadi peningkatan kasus Covid-19 di China setiap hari dan memuncak diantara akhir Januari hingga awal Februari 2020 (Susilo et al., 2020). Selain itu, terdapat kasus 15 petugas medis terinfeksi oleh salah satu pasien., salah satu pasien tersebut dicurigai kasus "*super spreader*". Awalnya kebanyakan laporan datang dari Hubei dan provinsi di sekitarnya, kemudian bertambah hingga ke provinsi-provinsi lain di seluruh China. Akhirnya dikonfirmasi bahwa transmisi pneumonia ini dapat menular dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 216 negara. Sampai saat ini virus ini dengan cepat menyebar dan penyebarannya masih misterius, penelitian pun masih terus berlanjut untuk mengetahui tentang virus ini (Yuliana, 2020).

*Coronavirus* adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk di antaranya adalah kelelawar dan unta. Sebelum terjadinya wabah COVID-19, ada 6 jenis *coronavirus* yang dapat menginfeksi manusia, yaitu *alphacoronavirus 229E*, *alphacoronavirus NL63*, *betacoronavirus OC43*, *betacoronavirus HKU1*, *Severe Acute Respiratory Illness Coronavirus* (SARS-CoV), dan *Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus* (MERS-CoV) (Susilo et al., 2020).

*Coronavirus* yang menjadi etologi COVID-19 termasuk dalam genus *betacoronavirus*. Kejadian luar biasa oleh *Coronavirus* bukanlah merupakan kejadian yang pertama kali. Hasil analisis flogenetik menunjukkan bahwa virus ini masuk dalam subgenus yang sama dengan *coronavirus* yang menyebabkan wabah *Severe Acute Respiratory Illness* (SARS) pada 2002-2004 silam dan penyakit *Middle East respiratory syndrome* (MERS) tahun 2012. Atas dasar ini, *International Committee on Taxonomy of Viruses* mengajukan nama SARS-CoV-2 untuk virus jenis baru ini.

Penyebaran Covid-19 ini dengan cara ketika seseorang yang menderita COVID-19 batuk, bersin atau menghembuskan napas, mereka melepaskan percikan cairan (droplet) yang terinfeksi. Jika orang berdiri dalam jarak satu meter dari seseorang dengan COVID-19, mereka dapat tertular karena menghirup percikan-percikan yang keluar lewat batuk atau bersin yang dihembuskan oleh orang pembawa virus (*carrier*). Selain

itu, sebagian besar percikan ini jatuh pada permukaan yang benda di dekatnya, seperti meja kerja, gagang pintu atau telepon. Manusia dapat dengan cepat terpapar Covid-19 hanya dengan menyentuh permukaan atau benda yang telah terkontaminasi lalu kemudian menyentuh wajah (mata, hidung atau mulut) karena dititik-titik tersebut virus dapat berpindah dengan mudah (International Labour Organization, n.d.).

Gejala Covid-19 yang paling umum adalah demam, kelelahan dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami rasa sakit dan nyeri, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan atau diare. Gejala-gejala ini biasanya ringan dan terjadi secara bertahap. Beberapa orang yang terinfeksi tidak mengalami gejala apa pun dan tidak merasakan adanya masalah dengan tubuh mereka. Namun, menurut pengetahuan yang ada saat ini, sekitar 1 dari 6 kasus Covid-19 telah menyebabkan penyakit serius dan menyebabkan kesulitan bernapas yang menyebabkan terjadinya kematian. Orang yang lebih rentan terpapar Covid-19 adalah orang tua dan orang-orang dengan riwayat medis yang sudah ada sebelumnya (diabetes, jantung dan penyakit berat lainnya).

Perkiraan periode inkubasi untuk Covid-19 berkisar 1-14 hari, paling umum sekitar lima hari. Organisasi Buruh Internasional (*International Labour Organisation* atau ILO) telah menerbitkan daftar Pencegahan dan Mitigasi Covid-19 sebagai upaya mengurangi penyebaran pandemi Covid-19, yaitu dengan melakukan:

- a. Jaga jarak dengan orang lain minimal 1,5m;
- b. Higienitas dengan cara selalu membawa disinfektan untuk membunuh kuman serta memakai masker dan harus menutup mulut dengan siku jika bersin atau batuk;
- c. Kebersihan, selalu mencuci tangan atau membersihkan diri setelah bepergian;
- d. Isolasi mandiri, jika dirasa mengalami gejala Covid-19 maka harus isolasi mandiri selama 14 hari dan tidak menemui siapa pun untuk mencegah resiko penularan. Isolasi dapat dilakukan di rumah atau ditempat yang sudah disediakan oleh pemerintah.

Pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemic (Susilo et al., 2020). Hingga tanggal 10 Oktober 2020, terdapat 36.361.054 kasus dan 1.056.186 jumlah kematian terlapor di seluruh dunia. Sementara di Indonesia walaupun sudah ditetapkan *lockdown* ataupun PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di beberapa daerah, namun angka ini semakin meningkat setiap hari nya. Tercatat 328.952 kasus dengan positif COVID-19 dan 11.765 kasus kematian dan (ORGANIZATION, 2020). Menurut (Satuan Tugas Penanganan Covid19 RI, 2022) hingga Januari 2022 kasus terkonfirmasi di Indonesia yang dihimpun kurang lebih terdapat 4,2 juta kasus dengan kasus kesembuhan 4,1 juta kasus dan kasus kematian sebanyak 144.220 kasus. Kasus terbanyak di Indonesia berada di DKI Jakarta dengan jumlah kasus 874.697; Jawa Barat dengan jumlah kasus 710.670 dan Jawa Tengah dengan jumlah kasus 487.198. Menurut (Siloam Hospitals, 2021) Pemberian vaksin dilakukan untuk mengurangi dampak dari Covid-19 dengan tujuan:

- a. Membentuk kekebalan tubuh;
- b. Menurunkan kesakitan dan kematian akibat Covid-19;
- c. Melindungi dan memperkuat sistem kesehatan secara menyeluruh, khususnya pada garda depan pelayanan masyarakat;
- d. Menjaga produktivitas serta meminimalkan dampak social dan ekonomi;

### 3.3 Pertahanan Nir-Militer

Sistem Pertahanan Negara atau biasa disingkat dengan SisHanNeg merupakan segala usaha untuk mencegah dan menangkis lawan, melindungi dan membela kepentingan nasional terhadap segala macam paksaan dengan kekerasan dan serangan baik militer maupun nir-militer dari pihak lain. Pada hakikatnya pertahanan negara harus bersifat semesta yang artinya tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 30 ayat 1 : “Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara” (Indrawan, 2015), dan UU No 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, sistem pertahanan yang dimaksud adalah bersifat semesta yang melibatkan seluruh warga negara (komponen utama, komponen cadangan, dan komponen pendukung), wilayah, dan sumber daya nasional lainnya demi keselamatan segenap bangsa dari segala ancaman militer maupun non-militer.

(Kementerian Pertahanan RI, 2016) Dalam buku Pedoman Strategis Pertahanan Nir-militer, Pertahanan Nir-militer dianggap sebagai sub sistem pertahanan negara bersifat semesta, menata dan mengelola secara optimal segenap sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya buatan, sarana dan

prasarana nasional, nilai-nilai, teknologi dan dana, serta seluruh wilayah negara sebagai satu kesatuan pertahanan yang utuh dan menyeluruh untuk memperjuangkan kepentingan nasional dalam berbagai dimensi kehidupan bangsa, yang penyelenggaraannya didasarkan pada kesadaran akan hak dan kewajiban seluruh warga negara serta keyakinan akan kekuatan sendiri.

Pertahanan Nir-militer bertujuan untuk menjaga dan melindungi kedaulatan negara, keutuhan wilayah NKRI dan keselamatan segenap bangsa dari segala bentuk ancaman nir-militer dengan implementasi sebagai berikut:

- a. Menjaga kedaulatan dalam sistem ideologi dan sistem politik negara. Mengawal dan mengamankan Pancasila sebagai dasar dan falsafah negara. Pertahanan nir-militer untuk mendukung terwujudnya pemerintahan negara yang stabil, demokratis, bersih dan akuntabel guna menjamin terselenggaranya pembangunan nasional;
- b. Menjaga keutuhan NKRI, untuk meniadakan setiap usaha pemisahan diri oleh kelompok separatis tidak bersenjata yang bertujuan mengubah dan memecah belah NKRI;
- c. Melindungi warga negara dengan cara menjamin segala aktivitas warga negara yang terbebas dari segala bentuk ancaman nir-militer, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri.
- d. Pertahanan nir-militer berfungsi untuk mewujudkan satu kesatuan pertahanan militer berlandaskan kesadaran bela negara, diselenggarakan dalam fungsi penangkalan, penindakan dan pemulihan.
- e. Fungsi penangkalan merupakan wujud usaha pertahanan dari seluruh kekuatan nasional yang memiliki efek psikologis untuk mencegah dan meniadakan setiap ancaman non-militer, baik berasal dari dalam negeri maupun luar negeri;
- f. Fungsi penindakan terhadap ancaman non-militer dilakukan dengan pendekatan fungsional oleh kementerian/ lembaga di luar bidang pertahanan berdasarkan jenis dan sifat ancaman dan diwujudkan dalam bentuk langkah-langkah penyelamatan dengan mengerahkan segala kemampuan bangsa. Bentuk penindakannya disesuaikan dengan jenis ancaman dan tingkat risiko yang ditimbulkan serta memperhatikan nilai-nilai hukum yang berlaku;
- g. Fungsi pemulihan dilakukan secara internal dan eksternal. Wujud secara Internal yaitu mengembalikan kondisi keamanan negara yang telah terganggu akibat ancaman non-militer. Sedangkan secara Eksternal yaitu keikutsertaan dalam berbagai usaha (keanggotaan PBB dan organisasi regional) serta dalam memfasilitasi usaha Internasional untuk mewujudkan perdamaian dunia dan stabilitas regional.

#### 3.4 Kepemimpinan Strategis

Menurut Rost dalam (mu'faridah, 2017) Kepemimpinan ialah hubungan yang saling mempengaruhi antara pemimpin dan pengikut (bawahan) yang menginginkan perubahan nyata yang mencerminkan tujuan bersamanya. Dari definisi ini disimpulkan bahwa kepemimpinan memiliki pengaruh yang sangat besar, yang terjadi diantara sekumpulan masyarakat yang memiliki visi misi dan menginginkan adanya perubahan untuk kelompoknya, dimana perubahan tersebut mencerminkan atau memiliki cita-cita dan tujuan yang didasari oleh kesepakatan bersama yang tertuang dalam peraturan kelompok tersebut. Pengaruh dalam hal ini berarti hubungan antara pemimpin dan bawahan yang saling menguntungkan sehingga tidak ada yang dirugikan dari salah satu pihak di kelompok. Dapat disimpulkan bahwa, kepemimpinan terdapat proses yang saling mempengaruhi.

Suatu organisasi atau kelompok terdapat pemimpin yang mempengaruhi bawahannya, dan sebaliknya. Orang-orang yang terlibat dalam hubungan tersebut menginginkan sebuah perubahan sehingga pemimpin diharapkan mampu menciptakan perubahan yang signifikan dalam organisasi dan bukan mempertahankan keadaan yang sebelumnya. Perubahan tersebut adalah tujuan yang diharapkan, yang tercapai melalui pembentukan visi dan misi organisasinya. Proses kepemimpinan juga melibatkan keinginan dan sikap antara pemimpin dan bawahannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Dengan demikian, baik pimpinan ataupun pengikut mengambil tanggung jawab pribadi untuk mencapai tujuan bersama.

Kepemimpinan bangsa secara umum, adalah mereka yang memiliki kapasitas dapat mempengaruhi masyarakat serta jalannya pembangunan melalui kebijaksanaan.

Konsep pemikiran maupun tindakannya, baik sebagai pemimpin formal maupun informal, dapat memotivasi dan menggerakkan masyarakat (Indrawan, 2015). Menurut KBBI, masyarakat adalah sejumlah manusia

dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama, hal yang sangat penting dalam konteks peningkatan sumber daya manusia, khususnya dalam bidang teknologi pertahanan. Untuk itu, kepemimpinan yang optimal bagi sektor pertahanan Indonesia di masa depan harus berbasis pemberdayaan manusia, dalam hal ini semua kalangan masyarakat.

Kepemimpinan yang baik adalah kunci keberhasilan sebuah organisasi, kelompok atau suatu negara dalam mewujudkan cita-cita bersama. Dalam konteks keindonesiaan, negara ini membutuhkan kepemimpinan nasional yang mampu membawa bangsa dan negara ini kepada tujuan nasional bersama seperti yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia.

Menurut Prabowo, Kepemimpinan strategis merupakan kepemimpinan yang memiliki kemampuan untuk menciptakan harmonisasi antara tuntutan lingkungan eksternal organisasi (dunia) dengan visi, misi, strategi dan organisasi. Visi organisasi menggambarkan wujud organisasi di masa depan, sedangkan misi organisasi menggambarkan nilai pokok, tujuan dan alasan eksistensi dari organisasi. Mereka bekerja dalam konteks strategis di lingkup Nasional dan mungkin saja di lingkup regional maupun internasional (Wahyudi, 2018).

#### 4. Kesimpulan

Kepemimpinan strategis merupakan kepemimpinan dengan kemampuan menyelaraskan persyaratan lingkungan eksternal (dunia) organisasi dengan visi, misi, strategi, dan organisasinya. Visi organisasi menggambarkan bentuk masa depan organisasi, dan misi organisasi menggambarkan nilai-nilai inti, tujuan, dan alasan keberadaannya. Ancaman nir-militer pada hakikatnya adalah ancaman yang menggunakan faktor nir-militer yang dapat mengancam atau mempengaruhi kedaulatan negara, keutuhan wilayah NKRI, dan keamanan nasional. Pertahanan nir-militer dianggap sebagai sub sistem pertahanan negara yang universal, mengatur dan mengoptimalkan seluruh sumber daya manusia dan alam, sumber daya buatan, sarana serta prasarana nasional, nilai, teknologi dalam suatu negara. Negara berperan sebagai kesatuan pertahanan yang menyeluruh bagi kepentingan nasional dalam berbagai aspek kehidupan nasional, dan pelaksanaannya didasarkan pada pengakuan atas hak dan kewajiban seluruh warga negara serta keyakinannya terhadap kekuasaannya sendiri. Covid-19 termasuk ancaman nir-militer dikarenakan mengancam keselamatan segenap bangsa. Kebijakan kepemimpinan strategis dalam menangani Covid-19 dilakukan dalam tiga fungsi, 1) Fungsi Penangkalan dengan menutup akses keluar masuk luar negeri untuk memutus rantai penularan; 2) Fungsi Penindakan melakukan langkah-langkah yang sudah dikemukakan oleh ILO dan melakukan vaksinasi kepada seluruh warga negara; 3) Fungsi Pemulihan dilakukan secara internal dan eksternal dengan cara penambahan tenaga medis dan obat-obatan yang dibutuhkan, pemulihan kondisi perekonomian nasional serta membuat kebijakan lain yang dapat ditaati oleh seluruh elemen masyarakat.

#### Bibliografi

- Energy, U. S. D. of. (2015). *Stopping Weapons of Mass Destruction (WMD) Traffic*. INDO-PACIFIC DEFENSE FORUM. <https://ipdefenseforum.com/2015/11/stopping-wmd-traffic/>
- Hapsari, S. (2018). *Gaya Kepemimpinan Presiden Joko Widodo Dalam Perspektif Sistem Pertahanan Negara Sebagai Upaya Menghadapi Ancaman Asimetrik*. *Abad* 21, 5(2), 139–146. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v5i2.9410>
- Indrawan, J. (2015). *Kepemimpinan Berbasis Pemberdayaan Dalam Alih Teknologi: Sebuah Upaya Meningkatkan Kualitas Sdm Pertahanan Indonesia Leadership Based On Empowerment In Transfer Of Technology: An Effort To Increase The Quality Of Indonesian Defense Human Resources*. 5(April), 26.

- International Labour Organization. (n.d.). *Dalam menghadapi pandemi: Memastikan Keselamatan dan Kesehatan di Tempat Kerja*.
- Kementerian Pertahanan RI. (2014a). *BUKU PUTIH PERTAHANAN INDONESIA*.
- Kementerian Pertahanan RI. (2014b). *DOKTRIN PERTAHANAN NEGARA* (Vol. 2013, Issue 021).
- Kementerian Pertahanan RI. (2016). *Pedoman Strategis Pertahanan Nirmiliter*.
- Mu'faridah, ennis. (2017). *Peranan Gaya Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Kerja di PT. DAYA MAHA BERKARYA*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/jrhg8>
- ORGANIZATION, W. H. (2020). *WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard*. [https://covid19.who.int/?gclid=Cj0KCQjw4X8BRCPARIsABmcnOpSjLhFEt5b9LNG0Uh1tVXPehU0ishuZy5wKgmUbjB543M1rx\\_V4aApPhEALw\\_wcB](https://covid19.who.int/?gclid=Cj0KCQjw4X8BRCPARIsABmcnOpSjLhFEt5b9LNG0Uh1tVXPehU0ishuZy5wKgmUbjB543M1rx_V4aApPhEALw_wcB)
- Satuan Tugas Penanganan Covid19 RI. *Peta Sebaran*. Retrieved from <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Siloam Hospitals. (2021, September 16). Retrieved from *Siap Vaksinasi COVID19? Kenali Manfaat dan Prosesnya*: <https://www.siloamhospitals.com/mcu/article/siap-vaksinasi-covid19-kenali-manfaat-dan-prosesnya>
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Khie, L., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, O. M., Yunihastuti, E., Penanganan, T., New, I., ... Cipto, R. (2020). *Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019 : Review of Current Literatures*. 7(1), 45–67.
- Wahyudi, B. (2018). *Kepemimpinan nasional dalam perkembangan lingkungan strategis*. 4, 312–331.
- Yuliana. (2020). *Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah tinjauan literatur*. *Parque de Los Afectos. Jóvenes Que Cuentan*, 2(February), 124–137. <https://doi.org/10.2307/j.ctvzxxb18.12>